

PENERAPAN *TARGET COSTING* DALAM UPAYA PENGURANGAN BIAYA PRODUKSI UNTUK MENGOPTIMALKAN LABA KOTOR (Studi Pada UD. Tahu Suhandi Kotacane)

Daniel F. Hutagalung¹, Evelin Roma Riauli Silalahi²
Program Studi Akuntansi Universitas Katolik Santo Thomas
Email: danielhutagalung43@gmail.com¹, evelinsilalahi37@gmail.com²

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine and analyze the application of target costing in an effort to reduce production costs to optimize gross profit at UD Tahu Suhandi Kotacane. The population in this study is the entire income statement of UD Tahu Suhandi Kotacane from 1976 to 2021. The sample is part of the population, where the sample used is the report on production costs and the income statement in producing tofu during 2019 to 2021. Data collection techniques in this study were carried out with documentation and observation techniques. The analytical technique used in this research is descriptive data analysis technique which aims to describe the object of the research by collecting production cost reports and income statements.

Based on the results of research conducted, it can be seen that the difference between the calculation of the traditional method of production costs and the target costing method is Rp. 31,300,000 (labor costs Rp. 25,040,000 + factory overhead costs Rp. 6.260,000). By using the target costing method, UD Tahu Suhandi got a gross profit in 2019 of Rp.225,628,300, where the gross profit is expected to increase by 10% from 2018 of Rp.213,463,730. In 2020 the gross profit obtained was Rp.229,828,900, where the gross profit is expected to increase by 10% from 2019 which was Rp.217,961,730. Meanwhile, in 2021 the gross profit obtained is Rp. 237,967,100, where the gross profit is expected to increase by 10% from 2020 of Rp. 226,519,990. Thus, the application of target costing is very useful to be applied to UD Tahu Suhandi, not only reducing production costs but realizing the desired profit which was previously only 10% or even more than expected.

Keywords: *Target Costing, Production Costs, Gross Profit*

PENDAHULUAN

Menurut Rudianto (2006:259) *target costing* adalah metode penentuan biaya produksi dimana perusahaan terlebih dulu menentukan biaya produksi yang harus dikeluarkan berdasarkan harga pasar kompetitif, dengan demikian perusahaan memperoleh laba yang diharapkan. Menurut Kaplan dan Atkinson (1998) penetapan biaya target adalah alat manajemen biaya yang digunakan perencana selama desain produk dan proses untuk mendorong upaya peningkatan yang bertujuan mengurangi biaya produksi.

Salah satu tujuan yang paling utama adalah optimalisasi laba atau keuntungan. Agar dapat memperoleh laba yang maksimal dalam persaingan yang ketat antar lini usaha, perusahaan harus dapat menciptakan suatu produk baik barang maupun jasa yang harganya lebih rendah atau harganya sama dengan pesaingnya. Untuk mendapatkan produk seperti itu, perusahaan harus berusaha mengurangi biaya yang harus dikeluarkan pada proses produksinya. Dengan konsep *target costing* sangat sesuai dengan meningkatnya persaingan yang semakin besar dengan tingkat harga jual produk yang kompetitif untuk itulah diperlukan *target costing* untuk dapat mencapai tujuan perusahaan yang pada akhirnya akan membawa dampak terhadap harga jual produk serta memaksimalkan laba perusahaan. Semakin baik penerapan *target costing* terhadap perusahaan maka akan semakin baik pula peningkatan efisiensi biaya produksinya.

UD Tahu Suhandi belum memiliki manajemen keuangan yang mendukung sehingga masih belum optimal dalam mengelola biaya produksi yang menyebabkan usaha belum mencapai laba maksimal seperti yang dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 1 Laporan Laba Rugi Tahun 2019

UD. Tahu Suhandi Laporan Laba Rugi Untuk Tahun yang berakhir 31 Desember 2019			
Penjualan 43.820 Papan Tahu x Rp.28.000			Rp.1.226.960.000
Harga Pokok Penjualan :			
Persediaan Awal		-	
Biaya Produksi :			
Biaya Bahan Baku	Rp.764.346.000		
Biaya Tenaga Kerja	Rp.150.240.000		
Biaya Overhead Pabrik	<u>Rp.118.045.700</u>		
Total Biaya Produksi		Rp.1.032.631.700	
Tersedia Untuk Dijual		Rp.1.032.631.700	
Persediaan Akhir		-	
Total Harga Pokok Penjualan			<u>Rp.1.032.631.700</u>
Laba Kotor			Rp. 194.328.300
Laba kotor yang diharapkan naik 10% dari tahun 2018 yaitu sebesar Rp213.463.730			

Sumber : UD. Tahu Suhandi

Tabel 2 Laporan Laba Rugi Tahun 2020

UD. Tahu Suhandi Laporan Laba Rugi Untuk Tahun yang berakhir 31 Desember 2020			
Penjualan 43.820 Papan Tahu x Rp.28.000			Rp.1.226.960.000
Harga Pokok Penjualan :			
Persediaan Awal		-	
Biaya Produksi :			
Biaya Bahan Baku	Rp.760.214.400		
Biaya Tenaga Kerja	Rp.150.240.000		
Biaya Overhead Pabrik	<u>Rp.117.976.700</u>		
Total Biaya Produksi		Rp.1.028.431.100	
Tersedia Untuk Dijual		Rp.1.028.431.100	
Persediaan Akhir		-	
Total Harga Pokok Penjualan			<u>Rp.1.028.431.100</u>
Laba Kotor			Rp. 198.528.900
Laba kotor yang diharapkan naik 10% dari tahun 2019 yaitu sebesar Rp217.961.730			

Sumber : UD. Tahu Suhandi

Tabel 3 Laporan Laba Rugi Tahun 2021

UD. Tahu Suhandi Laporan Laba Rugi Untuk Tahun yang berakhir 31 Desember 2021	
Penjualan 43.820 Papan Tahu x Rp.28.000	Rp.1.226.960.000

Harga Pokok Penjualan :			
Persediaan Awal		-	
Biaya Produksi :			
Biaya Bahan Baku	Rp.751.951.200		
Biaya Tenaga Kerja	Rp.150.240.000		
Biaya Overhead Pabrik	<u>Rp.118.101.700</u>		
Total Biaya Produksi		Rp.1.020.292.900	
Tersedia Untuk Dijual		Rp.1.020.292.900	
Persediaan Akhir		-	
Total Harga Pokok Penjualan			<u>Rp.1.020.292.900</u>
Laba Kotor			Rp. 206.667.100
Laba kotor yang diharapkan naik 10% dari tahun 2020 yaitu sebesar Rp. 226.519.990			

Sumber : UD. Tahu Suhandi

Laba tersebut diatas tidak optimal dikarenakan belum naik 10% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2019 laba yang terealisasi sebesar Rp.194.328.300, dimana laba yang diharapkan pada tahun 2019 naik 10% dari laba tahun 2018 yaitu sebesar Rp.213.463.730 (Rp.194.328.300 + Rp.19.135.430). Dan pada tahun 2020 laba yang terealisasi sebesar Rp.198.528.900, dimana laba yang diharapkan pada tahun 2020 naik 10% dari laba tahun 2019 yaitu Rp.217.961.730 (Rp.198.528.900 + Rp.19.432.830).

Berdasarkan data diatas, dari pencapaian laba tersebut dapat dilihat bahwa laba paling tinggi yaitu tahun 2021, laba tersebut merupakan laba yang dapat menggambarkan kondisi terbaru UD tahu suhandi sebesar Rp.206.667.100 (penjualan Rp.1.226.960.000 – harga pokok penjualan Rp.1.020.292.900), laba tersebut belum optimal dikarenakan proses produksinya yang kurang efisien, ditambah lagi dengan banyaknya pesaing yang muncul dipasaran. Sedangkan laba yang diharapkan naik 10% dari tahun 2020 sebesar Rp.226.519.990 (Rp.206.667.100 + Rp.19.852.890).

TINJAUAN PUSTAKA

Target costing

Menurut Rudianto (2006:259) *target costing* adalah metode penentuan biaya produksi dimana perusahaan terlebih dulu menentukan biaya produksi yang harus dikeluarkan berdasarkan harga pasar kompetitif, dengan demikian perusahaan memperoleh laba yang diharapkan.

Biaya Produksi

Menurut Rudianto (2006:19) biaya produksi dari suatu perusahaan manufaktur terdiri dari tiga kelompok biaya, yaitu biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead. Akumulasi dari ketiga kelompok biaya tersebut di dalam satu periode akuntansi menghasilkan biaya produksi untuk periode tersebut.

Laba Kotor

Menurut Munawir (2010:89) laba kotor (*gross profit*) atau margin kotor (*gross margin*) adalah pendapatan yang dikurangi dengan harga pokok penjualan,

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dapat menangkap keadaan yang

sebenarnya dari objek yang diteliti. Adapun lokasi penelitian ini pada UD Tahu Suhandi yang beralamat di jalan Kotacane-Medan Km.22. Ruang lingkup yang ditetapkan penulis meliputi metode penerapan *target costing* dalam upaya pengurangan biaya produksi. Penelitian yang dilakukan penulis mencakup biaya-biaya produksi.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh laporan biaya produksi dan laporan laba/rugi UD Tahu Suhandi Kotacane dari tahun berdiri 1976 sampai dengan tahun 2021. Sampel yang digunakan adalah laporan biaya produksi dan laporan laba rugi dalam memproduksi tahu selama tahun 2019 sampai dengan tahun 2021.

Operasionalisasi Variabel

1. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah semua biaya dan sumber ekonomis yang dikeluarkan selama proses produksi untuk menghasilkan suatu produk dari bahan baku menjadi barang jadi, tiga unsur biaya produksi yang digunakan UD Tahu Suhandi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik.

2. Laba Kotor

Laba kotor adalah laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan yaitu penjualan dikurangi harga pokok penjualan.

3. *Target costing*

Target costing adalah metode penentuan biaya produksi dimana perusahaan terlebih dulu menentukan biaya produksi yang harus dikeluarkan berdasarkan harga pasar kompetitif, dengan demikian perusahaan memperoleh laba yang diharapkan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain:

1. Dokumentasi, yaitu cara pengumpulan data dengan menggunakan arsip atau dokumen-dokumen yang bersifat tulisan dari perusahaan yang bersangkutan.
2. Observasi, yaitu melakukan kunjungan atau pengamatan secara langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan keterangan yang diperlukan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah adalah teknik analisis data deskriptif. Teknik ini merupakan penyajian data yang berasal dari masalah yang dihadapi perusahaan dari masalah-masalah itu dilakukan analisis dengan menggunakan pendekatan yang didasarkan pada teori-teori yang ada.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menentukan Harga Jual

UD Tahu Suhandi harus menentukan harga jual terlebih dahulu dengan melakukan riset pasar atau menganalisis harga pasar yang terjadi dipasar dimana pelanggan rela membayarnya. Analisis harga pasar dilakukan untuk menambah informasi agar memberikan kemudahan dan gambaran tentang daya saing yang dimiliki oleh usaha dagang tersebut.

Adapun daftar harga jual UD Tahu Suhandi dengan para pesaing sebagai berikut :

Tabel 5 Daftar Harga Jual UD Tahu Suhandi dan Pesaing

No.	Nama	Harga
1.	Tahu Purnama	Rp.31.000/papan
2.	Tahu Jaya Kembang	Rp.26.000/papan

3.	Tahu Suhandi	Rp.28.000/papan
4.	Tahu Martial	Rp.30.000/papan

Sumber : Analisis Harga Pasar

Menentukan Laba Yang Diinginkan

Sebelum menentukan target biaya, maka perusahaan harus terlebih dahulu menentukan laba yang diinginkan. Laba yang diinginkan oleh perusahaan telah disesuaikan dengan kondisi pasar yang ada. Laba yang diharapkan pada tahun 2019 naik 10% dari laba tahun 2018 yaitu sebesar Rp.214.684.730 (Rp.195.549.300 + Rp.19.135.430). Laba yang diharapkan pada tahun 2020 naik 10% dari laba tahun 2019 yaitu sebesar Rp.219.298.230 (Rp.199.743.300 + Rp.19.554.930). Laba yang diharapkan pada tahun 2021 naik 10% dari laba tahun 2020 sebesar Rp.227.842.630 (Rp.207.868.300 + Rp.19.974.330) dengan catatan jumlah produksinya tetap sebesar 43.820 papan tahu.

Menghitung Target Biaya

Tahap ketiga metode ini adalah menghitung target biaya berdasarkan harga jual yang telah ditetapkan dikurangi laba yang diinginkan, sehingga perusahaan dapat menentukan target biaya yang diharapkan untuk menghasilkan produk yang diinginkan. Berdasarkan uraian tersebut maka target biaya dapat dirumuskan dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Target Biaya} = \text{Harga Jual} - \text{Laba yang diinginkan}$$

Tahun 2019

Harga jual = 43.820 papan tahu x Rp.28.000 = Rp.1.226.960.000

Target biaya = Rp.1.226.960.000 – Rp.214.684.730

Target biaya = Rp.1.012.275.270

Tahun 2020

Harga jual = 43.820 papan tahu x Rp.28.000 = Rp.1.226.960.000

Target biaya = Rp.1.226.960.000 – Rp.219.298.230

Target biaya = Rp.1.007.661.770

Tahun 2021

Harga jual = 43.820 papan tahu x Rp.28.000 = Rp.1.226.960.000

Target biaya = Rp.1.226.960.000 – Rp.227.842.630

Target biaya = Rp.999.117.370

Desain Produk

Untuk desain produk tahu dilakukan pada tahap terakhir setelah menentukan harga jual, menentukan laba yang diharapkan, dan menghitung target biaya. Tahu didesain dibuat dengan ukuran papan tahu yaitu 48 cm x 48 cm dengan isi satu papan tahu sebanyak 81 potong tahu.

Analisis Target Biaya

Agar UD Tahu Suhandi dapat memenuhi target biaya yang sesuai dengan laba yang diharapkan tersebut, maka UD Tahu Suhandi harus melakukan pengurangan biaya produksi yang dikeluarkan sehingga memberikan keuntungan yang diharapkan oleh UD Tahu Suhandi. Oleh karena itu, penulis memberikan alternatif yang bisa digunakan UD Tahu Suhandi tersebut dalam mengambil kebijakan yang dijadikan sebagai alat untuk mencapai

pengurangan biaya produksi. Adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk melakukan pengurangan biaya produksi adalah sebagai berikut:

1. Meminimalkan Biaya Tenaga Kerja

Salah satu cara untuk mengurangi biaya tenaga kerja adalah dengan merampingkan struktur organisasi perusahaan yaitu bagian pencucian, dimanadalam hal ini bagian pencucian yang digunakan oleh UD Tahu Suhandi sebanyak dua orang. Dengan catatan jumlah bahan baku yang diproduksi per hari sebanyak 264 kg. Untuk meminimalkan biaya tenaga kerja tersebut UD Tahu Suhandi cukup mempekerjakan satu orang bagian pencucian. Karena proses penggilingan tidakmembutuhkan tenaga yang cukup besar dan waktu mengerjakannya selama 4 jam. Dengan demikian struktur organisasi UD Tahu Suhandi yang bagian produksisebagai tenaga kerja yang awalnya mempunyai 6 orang dirubah menjadi 5 orang.

Tabel 6 Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung Tahun 2019-2021
Metode Target Costing

Bagian	Jumlah	Upah Perhari (Rp)	Jumlah Hari Kerja	Total Upah (Rp)
Pencucian	1 orang	80.000	313	25.040.000
Pemasakan	2 orang	160.000	313	50.080.000
Penyaringan	1 orang	80.000	313	25.040.000
Pencetakan	1 orang	80.000	313	25.040.000
Total Biaya Tenaga Kerja				125.200.000

Sumber: Diolah Penulis, 2022

2. Mengurangi pemborosan biaya kayu bakar untuk proses pemasakan.

UD Tahu Suhandi mengganti bahan kayu bakar untuk proses pemasakan dengan beralih menggunakan bahan sisa mebel untuk proses pemasakan bubur kacang kedelai dimana bahan sisa mebel hampir sama dengan kayu bakar. Yang mana bahan sisa mebel yang dibutuhkan sebagai bahan kayu bakar untuk proses pemasakan selalu tersedia yang diperoleh pada UD perabotan Sella dengan harga Rp.180.000 satu mobil pick up, dalam setahun UD Tahu Suhandi tersebut membutuhkan sebanyak 313 pick up dengan harga sebesar 313 hari x Rp.180.000 = Rp.56.340.000 dibandingkan dengan kayu bakar setengah mobil pik up yang harganya Rp.200.000, dalam setahun UD tahu suhandi tersebut mengeluarkan biaya kayu bakar sebesar 313 hari x Rp.200.000 = Rp.62.600.000. Jadi, dalam sehari kayu bakar yang digunakan sebanyak setengah pick up dengan harga Rp.200.000 ekuivalen dengan sisa mebel yang digunakan dalam sehari sebanyak satu pick up dengan harga Rp.180.000. Jadi bahan sisa mebel tersebut digunakan sebagai alternatif dalam pengurangan biaya produksi yang digunakan sebagaibahan kayu bakar.

Tabel 7 Perhitungan Biaya Overhead Pabrik
Metode Target Costing

No.	Jenis Biaya	Total Biaya (Rp)		
		Tahun2019	Tahun2020	Tahun2021
1.	Kayu Bakar	56.340.000	56.340.000	56.340.000
2.	Cuka	29.735.000	29.735.000	29.735.000
3.	Solar	9.671.700	9.671.700	9.671.700
4.	Air	3.414.000	3.395.000	3.405.000
5.	Biaya Lain-lain	3.160.000	3.160.000	3.160.000
6.	Listrik	2.400.000	2.350.000	2.465.000
7.	Penyusutan Bangunan	2.000.000	2.000.000	2.000.000
8.	Penyusutan Mesin	2.000.000	2.000.000	2.000.000
9.	Penyusutan PeralatanKerja	1.565.000	1.565.000	1.565.000

10.	Pemeliharaan Mesin	1.500.000	1.500.000	1.500.000
Total Biaya Overhead		111.785.700	111.716.700	111.841.700

Sumber : Diolah Penulis, 2022

Berdasarkan langkah-langkah pengurangan biaya produksi diatas makadapat diketahui selisih perhitungan biaya produksi metode *target costing* dengan metode tradisional sebagai berikut :

Tabel 8 Selisih Perhitungan Biaya Produksi Metode Target Costing Dengan Metode Tradisional

Tahun	Keterangan	Metode		Selisih
		Tradisional	Target Costing	
2019	Biaya Bahan baku	Rp.764.346.000	Rp.764.346.000	Rp.-
	Biaya Tenaga Kerja	Rp.150.240.000	Rp.125.200.000	Rp.25.040.000
	Biaya Overhead Pabrik	Rp.118.045.700	Rp.111.785.700	<u>Rp. 6.260.000</u>
	Total Biaya Produksi	Rp.1.032.631.700	Rp.1.001.331.700	Rp.31.300.000
2020	Biaya Bahan baku	Rp.760.214.400	Rp.760.214.400	Rp.-
	Biaya Tenaga Kerja	Rp.150.240.000	Rp.125.200.000	Rp.25.040.000
	Biaya Overhead Pabrik	Rp.117.976.700	Rp.111.716.700	<u>Rp. 6.260.000</u>
	Total Biaya Produksi	Rp.1.028.431.100	Rp.997.131.100	Rp.31.300.000
2021	Biaya Bahan baku	Rp.751.951.200	Rp.751.951.200	Rp.-
	Biaya Tenaga Kerja	Rp.150.240.000	Rp.125.200.000	Rp.25.040.000
	Biaya Overhead Pabrik	Rp.118.101.700	Rp.111.841.700	<u>Rp. 6.260.000</u>
	Total Biaya Produksi	Rp.1.020.292.900	Rp.988.992.900	Rp.31.300.000

Sumber: Diolah Penulis, 2022

Berdasarkan rincian pada tabel di atas dapat dilihat bahwasanya terdapat selisih sebesar Rp.31.300.000 dimana *target costing* terbukti lebih menguntungkan jika diterapkan dalam perhitungan biaya produksi. Selisih tersebut juga pastinya akan berpengaruh pula pada laba-rugi yang diperoleh usaha dagang tersebut sebelum dan sesudah menerapkan *target costing*.

Tabel 9 Laporan Laba Rugi UD Tahu Suhandi Tahun 2019 Menggunakan Target Costing

UD. Tahu Suhandi Laporan Laba Rugi Untuk Tahun yang berakhir 31 Desember 2019			
Penjualan 43.820 Papan Tahu x Rp.28.000			Rp.1.226.960.000
Harga Pokok Penjualan :			
Persediaan Awal		-	
Biaya Produksi :			
Biaya Bahan Baku	Rp.764.346.000		
Biaya Tenaga Kerja	Rp.125.200.000		
Biaya Overhead Pabrik	<u>Rp.111.785.700</u>		

Total Biaya Produksi		<u>Rp.1.001.331.700</u>	
Tersedia Untuk Dijual		<u>Rp.1.001.331.700</u>	
Persediaan Akhir		-	
Total Harga Pokok Penjualan			<u>Rp.1.001.331.700</u>
Laba Kotor			<u>Rp.225.628.300</u>

Sumber : Diolah Penulis, 2022

**Tabel 10 Laporan Laba Rugi UD Tahu Suhandi Tahun 2020
Menggunakan Target Costing**

UD. Tahu Suhandi Laporan Laba Rugi Untuk Tahun yang berakhir 31 Desember 2020			
Penjualan 43.820 Papan Tahu x Rp.28.000			Rp.1.226.960.000
Harga Pokok Penjualan :			
Persediaan Awal		-	
Biaya Produksi :			
Biaya Bahan Baku	Rp.760.214.400		
Biaya Tenaga Kerja	Rp.125.200.000		
Biaya Overhead Pabrik	<u>Rp.111.716.700</u>		
Total Biaya Produksi		<u>Rp.997.131.100</u>	
Tersedia Untuk Dijual		<u>Rp.997.131.100</u>	
Persediaan Akhir		-	
Total Harga Pokok Penjualan			<u>Rp.997.131.100</u>
Laba Kotor			<u>Rp.229.828.900</u>

Sumber : Diolah Penulis, 2022

**Tabel 11 Laporan Laba Rugi UD Tahu Suhandi Tahun 2021
Menggunakan Target Costing**

UD. Tahu Suhandi Laporan Laba Rugi Untuk Tahun yang berakhir 31 Desember 2021			
Penjualan 43.820 Papan Tahu x Rp.28.000			Rp.1.226.960.000
Harga Pokok Penjualan :			
Persediaan Awal		-	
Biaya Produksi :			
Biaya Bahan Baku	Rp.751.951.200		
Biaya Tenaga Kerja	Rp.125.200.000		
Biaya Overhead Pabrik	<u>Rp.111.841.700</u>		
Total Biaya Produksi		<u>Rp.988.992.900</u>	
Tersedia Untuk Dijual		<u>Rp.988.992.900</u>	
Persediaan Akhir		-	
Total Harga Pokok Penjualan			<u>Rp.988.992.900</u>
Laba Kotor			<u>Rp.237.967.100</u>

Sumber: Diolah Penulis, 2022

Berdasarkan rincian diatas, dapat diketahui bahwa setelah melakukan pengurangan biaya produksi untuk mengoptimalkan laba kotor yang merupakan salah satu alat dari metode

target costing pihak UD Tahu Suhandi dapat melakukan perencanaan ulang biaya sedemikian rupa mulai dari mengurangi aktivitas yang kurang efisien dan mengganti faktor-faktor yang mempengaruhi tingginya biaya yang terjadi pada desain biaya produk sebelumnya.

Berdasarkan perhitungan diatas, UD Tahu Suhandi dapat melakukan pengurangan biaya produksi sebesar Rp.31.300.000 selama proses produksi sehingga dengan metode *target costing* perusahaan akan dapat lebih mudah untuk mencapai laba yang maksimal. Kalkulasi biaya – biaya pada sub-bab sebelumnya merupakan gambaran atau deskripsi dari penerapan metode *target costing* sebagai alternatif yang penulis rekomendasikan kepada usaha dagang tersebut agar dapat menekan biaya produksinya guna menggunakan keuntungan sesuai dengan target laba yang diinginkan perusahaan. Perusahaan perlu mengaplikasikan metode tersebut jika ingin mendapatkan keuntungan yang maksimal sesuai dengan keuntungan yang ditargetkan, namun semua keputusan adalah hak dari pemilik usaha dagang tersebut untuk menentukan metode apa yang harus digunakan agar usaha yang dijalankan dapat memperoleh keuntungan yang maksimal.

Pada rencana dan kebijakan usaha dagang tersebut sebelumnya yang sifatnya masih sederhana, usaha dagang tersebut hanya berfokus pada ketersediaan bahan baku dan tingkat harga bahan baku yang menjadi tolak ukur utama dalam menentukan produksi pada usaha dagang tersebut. Keadaan tersebut mengakibatkan tidak terkendalinya biaya – biaya yang seharusnya terjadi, sehingga perusahaan tidak bisa memastikan tingkat keuntungan yang seharusnya menjadi target usaha dagang tersebut.

Usaha dagang tersebut hanya melihat biaya – biaya yang muncul pada saat proses produksi ditambah dengan beberapa biaya yang digunakan sebagai cadangan atau antisipasi kerugian yang mungkin terjadi tanpa perhitungan yang sistematis. Harga pokok yang dihasilkan pun hanya didapat dari akumulasi biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dan harga ditentukan berdasarkan perkembangan harga di pasaran.

Dengan penerapan metode *target costing* pihak UD Tahu Suhandi dapat merencanakan bagaimana mendesain ulang biaya sedemikian rupa mulai dari mengganti faktor – faktor yang mempengaruhi tingginya biaya yang terjadi pada desain biaya produk sebelumnya. Harga jual yang dihitung dengan menggunakan informasi dari pelanggan dan pesaing menjadi tolak ukur dimana usaha dagang tersebut dapat dengan mudah melihat sejauh mana perusahaan menentukan standarisasi harga atau kuantitas produk yang dihasilkan sehingga laba yang ditargetkan dapat tercapai. Melalui pengendalian biaya, penerapan *target costing* dilakukan dengan mengidentifikasi berapa harga yang diinginkan pasar dan kemudian mendesain produk yang bersedia dibayar oleh pasar tersebut.

Berdasarkan pengurangan biaya produksi diatas maka dapat diketahui selisih perhitungan biaya produksi metode tradisional dengan metode *target costing* sebesar Rp.31.300.000 (biaya tenaga kerja Rp.25.040.000 + biaya overhead pabrik Rp.6.260.000). Dengan menggunakan metode *target costing* UD Tahu Suhandi mendapatkan laba kotor pada tahun 2019 sebesar Rp.225.628.300, dimana laba kotor yang diharapkan naik 10% dari tahun 2018 sebesar Rp.213.463.730. Pada tahun 2020 laba kotor yang didapatkan sebesar Rp.229.828.900, dimana laba kotor yang diharapkan naik 10% dari tahun 2019 sebesar Rp.217.961.730. Sedangkan pada tahun 2021 laba kotor yang didapatkan sebesar Rp.237.967.100, dimana laba kotor yang diharapkan naik 10% dari tahun 2020 sebesar Rp.226.519.990. Dengan demikian, penerapan *target costing* sangat bermanfaat untuk diterapkan pada UD Tahu Suhandi, bukan hanya sekedar pengurangan biaya produksi tetapi merealisasikan laba yang diinginkan yang sebelumnya hanya 10% bahkan bisa lebih dari yang diharapkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisa data yang disajikan dalam bab penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengurangan biaya produksi maka dapat diketahui selisih perhitungan biaya produksi metode tradisional dengan metode *target costing* sebesar Rp.31.300.000 (biaya tenaga kerja Rp.25.040.000 + biaya overhead pabrik Rp.6.260.000).
2. Dengan menggunakan metode *target costing* UD Tahu Suhandi mendapatkan laba kotor pada tahun 2019 sebesar Rp.225.628.300, dimana laba kotor yang diharapkan naik 10% dari tahun 2018 sebesar Rp.213.463.730. Pada tahun 2020 laba kotor yang didapatkan sebesar Rp.229.828.900, dimana laba kotor yang diharapkan naik 10% dari tahun 2019 sebesar Rp.217.961.730. Sedangkan pada tahun 2021 laba kotor yang didapatkan sebesar Rp.237.967.100, dimana laba kotor yang diharapkan naik 10% dari tahun 2020 sebesar Rp.226.519.990.
3. Penerapan *target costing* sangat bermanfaat untuk diterapkan pada UD Tahu Suhandi, bukan hanya sekedar pengurangan biaya produksi tetapi merealisasikan laba yang diinginkan yang sebelumnya hanya 10% bahkan bisa lebih dari yang diharapkan.

Saran

1. UD Tahu Suhandi perlu meninjau kembali perhitungan biaya produksi yang ada. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menerapkan *target costing* sebagai alat yang digunakan untuk melakukan perhitungan biaya produksi.
2. UD Tahu Suhandi perlu melakukan pengurangan biaya dalam proses produksi dengan melakukan beberapa perubahan seperti meminimalkan biaya tenaga kerja dan melakukan perubahan pemasok seperti kayu bakar yang digantikan dengan sisa mebel agar biaya yang dikeluarkan lebih minimal dan dapat mengoptimalkan laba kotor perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Firdaus, Ahmad. 2009. *Akuntansi Biaya*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat. Hasen dan Mowen. 2011. *Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kamaruddin dan Ahmad. 2011. *Akuntansi Manajemen Dasar-Dasar Konsep Biaya Dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Rajawali Grafindo Persada.
- Kaplan, Robert, S, dan Atkinson, A, A. 1998. *Advance Management Accounting*. Edisi 3. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Kasmir. 2012. *Managerial Accounting*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kusumadewi, Fransiska. 2017. Analisis Pendekatan *Target costing* Sebagai Alat Untuk Melakukan Efisiensi Produksi Studi Kasus pada Askha Jaya Lampung. *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Marsaulina. 2019. Pendekatan *Target costing* Sebagai Alat Penilaian Efisiensi Produksi Studi Kasus pada UD.Tahu Keluarga. *Skripsi*. Universitas Katolik Santo Thomas.
- Mulyadi. 2015. *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Munawir. 2010. *Akuntansi Keuangan dan Manajemen*. Edisi Pertama.

Yogyakarta: BPEF.

Mursyidi. 2008. *Akuntansi Biaya*. Edisi pertama. Bandung: Prowironegoro.

Rudianto. 2006. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Samryn, M, L. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Buku 2. Yogyakarta: Salemba Empat.

Shinta, Agustina dan Rayesa, Neza, Fadia. 2016. *Teknik Manajemen Biaya*. Universitas Brawijaya.

Siregar, Baldric, dkk. 2013. *Akuntansi Biaya*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.

Supriyadi, Heri. 2018. Penerapan *Target costing* Dalam Upaya Pengurangan Biaya Produksi Untuk Peningkatan Laba Perusahaan. *Skripsi*.

Supriyono. 2011. *Akuntansi Biaya: Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*. Edisi 2. Yogyakarta: BPFE.

Wild dan Subramanyam. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Witjaksono. 2013. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.